

MODEL BIMBINGAN AKADEMIK DAN KONSELING MAHASISWA DI POLITEKNIK NEGERI BALI

I Made Widiantara dan I Ketut Muderana

Business Department, Bali State Polytechnic, Jl. Kampus Jimbaran Badung Bali

e-mail: widiantara_made@yahoo.com

ABSTRAK. Bimbingan akademik dan konseling sangat membantu mahasiswa untuk beradaptasi dan berinteraksi dalam menjalani perkuliahan di kampus. Penerapan bimbingan konseling dalam kehidupan kampus sangat relevan dengan konsep pendidikan. Kajian dan analisis yang tepat diperlukan untuk mengetahui pelaksanaan, kendala yang dihadapi, tanggapan dan harapan mahasiswa untuk membuat model bimbingan akademik dan konseling yang sesuai di Politeknik Negeri Bali. Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perseorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian pengembangan. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa setiap Jurusan di Politeknik Negeri Bali memiliki form bimbingan akademik yang berbeda-beda dengan prosedur yang berbeda pula. Orientasi proses bimbingan belum pada kebutuhan mahasiswa, sehingga masih sebatas formalitas prosedur. Sebagai simpulan, bahwa proses bimbingan akademik dan konseling harus mengutamakan kebutuhan dan mengembangkan potensi serta kemandirian mahasiswa sehingga mahasiswa mampu menjalani perkuliahan dengan baik dan berhasil menyelesaikan studinya tepat waktu.

Kata Kunci: Pengembangan Model, Bimbingan akademik dan Konseling, Penelitian pengembangan, Politeknik Negeri Bali

ABSTRACT. *Academic guidance and counseling help students to adapt and interact in high education institutions. The implementation of guidance and counseling in university is highly relevant to the concept of education. Proper studies and analysis are required to determine the precise implementation, obstacles encountered, responses and expectations of students to create a model of academic guidance and counseling appropriate at Bali State Polytechnic. Guidance and counseling is a kind of service assistance to learners either individually or in groups so that the students can gain their independence and develop optimally. This is a descriptive qualitative study using a development-based research approach. The result shows that all departments at Bali State Polytechnic have a form of academic guidance but the form and procedures are different. The orientation of guidance process does not yet relate to the students' needs, merely a formality procedure. As a conclusion, the academic guidance and counseling must prioritize the students' needs, able to develop their potential and encourage independency. Accordingly, the students are able to undergo the course well and successfully complete studies on time.*

Key words: Model Development, Academic Guidance and Counseling, Development-based Research, Bali State Polytechnic

PENDAHULUAN

Setiap mahasiswa memiliki beragam latar belakang, seperti kondisi sosial ekonomi keluarga, sekolah asal, termasuk latar belakang adat dan budaya. Dalam proses pendidikannya setiap mahasiswa harus mengalami proses penyesuaian diri yang tidak mudah. Setiap mahasiswa akan berinteraksi dengan sesama mahasiswa, menyesuaikan diri dengan sistem pendidikan dan juga dengan gaya setiap dosen pengajar. Adanya permasalahan yang dialami beberapa mahasiswa tersebut, maka sangat diperlukan sebuah model konsultasi dalam bentuk bimbingan dan konseling. Bimbingan akademik dan konseling ini sangat membantu dalam proses interaksi dan penyesuaian diri mahasiswa melewati proses pendidikannya.

Istilah bimbingan dan konseling tentu tidak begitu asing kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat peranannya yang sangat besar dalam membantu individu untuk mengembangkan diri dan juga sebagai upaya dalam membimbing individu keluar dari permasalahan yang dihadapi. Dengan adanya proses bimbingan konseling, potensi mahasiswa untuk mengembangkan diri serta mengenali permasalahan yang dihadapi akan segera dapat diketahui dan dicarikan solusinya. Penerapan bimbingan konseling di dalam kehidupan kampus sangat relevan dengan konsep pendidikan, yaitu bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi-potensi individu (kemampuan, bakat dan minat) serta memperkuat kepribadian menuju kedewasaan dan kemandirian. Istilah kepribadian menyangkut perilaku dan sikap mental individu dalam berhubungan sosial, termasuk dalam kaitannya dengan bagaimana individu menjalani proses pendidikannya.

Prayitno dan Amti (2004:99), menyatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja atau orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Bimo Walgito (2004:4-5), mendefinisikan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya. Jadi, bimbingan terjadi karena adanya kebutuhan dari individu yang membutuhkan pertolongan atau bantuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Penerimaannya bisa saja perorangan maupun kelompok, yang menekankan pada proses komunikasi timbal balik dengan orientasi kesejahteraan individu atau kelompok.

Bimbingan akademik menfokuskan sebuah bimbingan pada proses yang terjadi dalam ruang lingkup akademik, yaitu yang terkait dengan proses belajar-mengajar di perguruan tinggi. Bimbingan akademik dalam artian bahwa bimbingan tersebut terjadi dalam ranah dimana yang membimbing adalah dosen atau staf pengajar dan yang dibimbing adalah para mahasiswa. Proses bimbingan ini berjalan dalam konteks membahas dan mendiskusikan hal-hal terkait permasalahan perkuliahan yang dialami mahasiswa.

Konseling merupakan inti dari proses yang paling penting dalam bimbingan, atau lebih dikenal dengan istilah *Counseling is the heart of guidance*. Bimbingan dan konseling mempunyai hubungan yang sangat erat, karena dua kata ini sangat sering dipadupadankan dalam interaksi dua orang lebih untuk memecahkan masalah.

Menurut Jones (2004:11), disebutkan bahwa konseling merupakan suatu hubungan profesional antara seorang konselor yang terlatih dengan klien. Hubungan ini biasanya bersifat individual atau seorang-seorang, meskipun kadang-kadang melibatkan lebih dari dua orang dan dirancang untuk membantu klien memahami dan memperjelas pandangan terhadap ruang lingkup hidupnya, sehingga dapat membuat pilihan yang bermakna bagi dirinya.

Shertzer dan Stone dalam Mugiarto (2007:54) menyatakan "*counseling is an interaction process which facilitates meningfull understanding of self and invironment and result in the establishment and/or clarification of goals and values of future behavior.*" Konseling merupakan suatu proses dimana konselor sekolah membantu konseli dalam membuat interpretasi-interpretasi tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan pilihan, rencana, penyesuaian-penyesuaian yang perlu dibuatnya.

Fungsi bimbingan dan konseling menurut Tohirin (2007:39-50), dinyatakan terdapat 9 fungsi bimbingan dan konseling yaitu fungsi pencegahan, fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan, fungsi penyaluran, fungsi penyesuaian, fungsi pengembangan, fungsi perbaikan, serta fungsi advokasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan proses bimbingan akademik dan konseling yang ada di Politeknik Negeri Bali; kendala apa saja yang ada dalam pelaksanaan bimbingan akademik dan konseling mahasiswa, mengetahui tanggapan dan harapan mahasiswa serta menemukan model bimbingan akademik dan konseling mahasiswa yang tepat untuk diterapkan di Politeknik Negeri Bali.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian pengembangan. Bungin (2013:28), menyatakan bahwa penelitian pengembangan bermaksud mengembangkan model-model konsep yang ada sebelumnya. Dalam penelitian ini

pengembangan yang dimaksud adalah untuk model bimbingan akademik dan konseling mahasiswa yang telah ada dan dipakai pada setiap jurusan di Politeknik Negeri Bali. Nantinya diharapkan ada satu model bimbingan akademik dan konseling yang baku yang akan diterapkan di Politeknik Negeri Bali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan bimbingan akademik dan konseling di tiap jurusan yang ada di Politeknik Negeri Bali dilakukan dengan metode dan prosedur yang berbeda-beda. Proses bimbingan akademik pada intinya sudah menggunakan model form yang bisa menjadi bukti adanya proses bimbingan. Tetapi dalam pelaksanaannya tergantung kebutuhan mahasiswa dan waktu dari dosen pembimbing. Adakalanya waktu bimbingan menjadi masalah yang mempengaruhi proses bimbingan, dimana dosen pembimbing tidak punya banyak waktu untuk membimbing mahasiswa bimbingannya.

Pada form kartu bimbingan yang ada di setiap jurusan terdapat biodata dari masing-masing mahasiswa, sehingga form kartu bimbingan tersebut bersifat pribadi dan hanya digunakan oleh satu orang mahasiswa. Selain itu pada form kartu bimbingan juga terdapat kolom-kolom yang harus diisi oleh dosen pembimbing saat melakukan proses bimbingan.

Penjelasan mengenai pelaksanaan bimbingan akademik dan konseling di setiap jurusan di Politeknik Negeri Bali, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan bimbingan di Jurusan Pariwisata sudah menggunakan kartu bimbingan yang dibawa mahasiswa sebagai catatan dalam melakukan bimbingan. Setiap satu orang dosen membimbing maksimal enam orang mahasiswa bimbingan. Kartu bimbingan yang dibawa mahasiswa wajib untuk diisi oleh dosen pembimbing setelah selesai melakukan bimbingan. Ketentuan bimbingan harus dilakukan minimal sebanyak tiga kali pertemuan dalam satu semester. Perihal masalah bimbingan yang dibahas dalam pertemuan bimbingan adalah terkait dengan permasalahan akademik, pribadi dan lain-lain. Sebagai salah satu aspek legalitas dalam proses bimbingan di dalam kartu bimbingan juga terdapat tanda tangan pembimbing akademik (dosen) dan juga tanda tangan ketua jurusan. Setelah semester berakhir mahasiswa wajib mengumpulkan kartu bimbingan untuk kemudian diarsip dan jika dianggap perlu akan menjadi masukan dalam proses belajar mengajar. Kendala yang dihadapi dalam proses bimbingan akademik dan konseling di Jurusan Pariwisata adalah terbatasnya waktu dosen pembimbing dalam memberikan bimbingan. Adapun keluhan mahasiswa yang sering dialami adalah susahny membuat janji dengan dosen pembimbing, sehingga terkadang permasalahan yang dihadapi tidak segera diketahui pembimbing. Kendala lain yang ada dalam proses

bimbingan akademik dan konseling di Jurusan Pariwisata adalah adanya beberapa mahasiswa yang masih malu-malu dalam mengutarakan permasalahan yang bersifat pribadi kepada pembimbing, sehingga pembimbing yang kurang tanggap akan mengabaikan permasalahan mahasiswa. Dari penelusuran dokumen, di Jurusan Pariwisata belum memiliki standar prosedur operasional bimbingan akademik dan konseling, sehingga persepsi masing-masing dosen pembimbing berbeda-beda dalam melaksanakan proses bimbingan kepada mahasiswa. Saran dari mahasiswa terhadap pelaksanaan bimbingan akademik dan konseling yaitu agar semua dosen pembimbing dapat meluangkan waktu untuk membimbing mahasiswa.

- b. Pelaksanaan bimbingan akademik dan konseling di Jurusan Administrasi Niaga, menggunakan kartu bimbingan yang berlaku untuk satu semester. Dalam kartu bimbingan terdapat biodata mahasiswa secara singkat. Selain itu dalam format kartu bimbingan terdapat kolom yang bisa dituliskan mengenai permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa beserta saran yang disepakati untuk pemecahan masalah. Proses bimbingan sudah memiliki pedoman standar prosedur operasional yang menjadi acuan dalam proses bimbingan. Salah satu syarat ketentuan minimal pertemuan bimbingan adalah sebanyak minimal empat kali dalam satu semester. Setelah akhir semester semua kartu yang dibawa dan telah diisi oleh dosen pembimbing harus dikumpulkan di staf administrasi jurusan. Ketentuan lain dalam proses bimbingan adalah adanya dosen pembimbing konseling (Ilmuwan Psikologi) yang direkomendasikan oleh dosen pembimbing jika permasalahan mahasiswa tidak bisa terselesaikan. Kendala dalam pelaksanaan bimbingan di Jurusan Administrasi Niaga, adalah masih adanya beberapa dosen pembimbing yang tidak memberikan bimbingan secara optimal. Hal ini karena waktu bimbingan yang tidak terjadwal, sehingga mahasiswa dan dosen pembimbing harus mencari waktu yang tepat untuk bisa bertemu dalam proses bimbingan. Mahasiswa mengeluhkan bahwa keterbatasan waktu menjadi kendala pada proses bimbingan, sehingga terkadang permasalahan mahasiswa tidak mendapat solusi dan saran dari dosen pembimbing. Tanggapan mahasiswa terhadap proses bimbingan akademik dan konseling di Jurusan Administrasi Niaga sudah bagus, hanya masalah mengatur jadwal bimbingan saja yang perlu disepakati dengan dosen pembimbing. Harapan mahasiswa agar dosen pembimbing lebih memperhatikan kebutuhan mahasiswa untuk dibimbing dan diarahkan untuk lebih semangat dalam studi.
- c. Pelaksanaan bimbingan akademik dan konseling di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali, berjalan dengan menggunakan kartu bimbingan. Kartu bimbingan dibagikan kepada mahasiswa pada awal semester dan dibawa oleh mahasiswa untuk diisi oleh dosen

pembimbing saat melakukan bimbingan. Untuk acuan proses pelaksanaan bimbingan belum ada standar prosedur operasional yang baku yang bisa jadi pedoman bagi dosen dan mahasiswa. Pelaksanaan bimbingan dilakukan sesuai kebutuhan mahasiswa, yang ditentukan minimal sebanyak dua kali per semester. Setiap dosen pembimbing memiliki tanggung jawab untuk membimbing kurang lebih 5 orang mahasiswa. Mahasiswa menyatakan bahwa mereka sangat membutuhkan bimbingan dan motivasi yang bisa memberikan semangat dan untuk menyelesaikan masalah akademis yang dihadapi mahasiswa. Kendala dalam pelaksanaan bimbingan adalah masih adanya dosen yang belum maksimal memberikan bimbingan kepada mahasiswa. Mahasiswa berharap agar setiap dosen punya komitmen yang tinggi untuk memberikan bimbingan akademik dan konseling kepada mahasiswa, khususnya yang memiliki masalah berat.

- d. Pelaksanaan bimbingan akademik dan konseling di Jurusan Teknik Sipil telah menggunakan kartu bimbingan yang dicetak khusus. Jurusan Teknik Sipil belum punya panduan dalam bentuk standar operasional prosedur. Tetapi di kartu bimbingan akademik ada catatan bahwa setiap semester mahasiswa diwajibkan melakukan bimbingan minimal sebanyak dua kali per semester. Dalam form kartu bimbingan, yang harus diisikan oleh dosen pembimbing adalah apakah bimbingan termasuk bimbingan akademik atau konseling, topik bimbingan serta saran atau solusi dari dosen pembimbing. Tanggapan mahasiswa pada pelaksanaan bimbingan di Jurusan Teknik Sipil, adalah belum optimalnya waktu bimbingan. Hal ini terjadi karena ada beberapa dosen yang susah ditemui untuk melakukan bimbingan. Mahasiswa mengharapkan adanya proses bimbingan yang lebih intensif kepada mahasiswa, terutama pada awal-awal semester, karena dengan dimulainya semester baru dan mata kuliah baru, mahasiswa perlu memahami lebih banyak akan capaian pembelajarannya.
- e. Pelaksanaan bimbingan akademik dan konseling di Jurusan Teknik Mesin pada prinsipnya menggunakan form bimbingan yang diisi oleh dosen pembimbing. Menurut mahasiswa (responden), proses bimbingan terkadang tidak berjalan sesuai harapan, karena susah mencari dosen pembimbing. Responden menyatakan kadang susah untuk membuat janji bimbingan dengan dosen pembimbing. Di Jurusan Teknik Mesin, belum ada panduan pelaksanaan proses bimbingan dalam bentuk standar operasional prosedur, sehingga beberapa mahasiswa tidak paham bagaimana melakukan bimbingan. Pada form bimbingan akademik di Jurusan Teknik Mesin, hanya ada isian tentang hari tanggal bimbingan, uraian bimbingan dan tindak lanjut serta tanda tangan pembimbing dan mahasiswa. Salah satu mahasiswa (responden) menyatakan sangat berharap adanya

proses bimbingan dilaksanakan secara intensif, agar kalau ada masalah terkait kegiatan belajar mengajar bisa cepat terselesaikan.

- f. Pelaksanaan bimbingan akademik dan konseling di Jurusan Teknik Elektro telah berjalan dengan adanya kartu bimbingan akademik dan konseling. Pada kartu bimbingan terdapat kolom-kolom yang harus diisi tentang biodata mahasiswa, pembimbing dan masalah bimbingan. Kartu bimbingan akademik dan konseling di Jurusan Teknik Elektro berbeda dengan kartu bimbingan yang ada di Jurusan lainnya di Politeknik Negeri Bali. Kartu bimbingan di Jurusan Teknik Elektro berlaku selama masa pendidikan mahasiswa atau satu kartu bimbingan untuk waktu selama delapan semester. Kartu bimbingan ini hanya diberikan sekali pada awal semester satu, yang kemudian dikumpulkan pada semester delapan untuk Diploma empat dan pada semester enam untuk Diploma tiga. Dalam kartu bimbingan akademik dan konseling Jurusan Teknik Elektro juga ada kolom untuk diisi tentang status mahasiswa yaitu status aktif, cuti atau *drop out*. Kemudian dalam kolom tersebut juga ada isian hasil belajar yaitu berupa nilai IPS (Indeks Prestasi Sementara) dan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif), serta adanya kolom untuk ranking setiap semester. Selain itu, kolom isian lainnya adalah adanya keterangan beasiswa yang didapatkan oleh mahasiswa. Sebagai catatan tambahan, bimbingan akademik dan konseling dilakukan minimal dua kali dalam setiap semester. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan akademik dan konseling di Jurusan Teknik Elektro adalah kartu bimbingan yang mudah hilang dan rusak, yang disebabkan oleh lamanya masa berlaku kartu bimbingan. Kendala lainnya, ada beberapa mahasiswa yang tidak mau mengungkapkan permasalahannya kepada dosen pembimbing, sehingga kalau mahasiswa sudah mendapatkan SP (Surat Peringatan) barulah mahasiswa tersebut melakukan bimbingan.

Dalam proses bimbingan dan konseling mahasiswa, ada kendala yang paling banyak dikeluhkan oleh mahasiswa yaitu keterbatasan waktu bimbingan, dikarenakan dosen pembimbing yang sedikit punya waktu untuk memberikan bimbingan. Selain itu, adanya miskomunikasi antara dosen pembimbing dan mahasiswa terhadap standar prosedur dalam pelaksanaan bimbingan, sehingga mahasiswa merasa bingung untuk melakukan bimbingan akademik dan konseling.

Setelah mendapatkan gambaran berupa form kartu bimbingan dan tanggapan responden mengenai pelaksanaan bimbingan akademik dan konseling di tiap jurusan di Politeknik Negeri Bali, maka form kartu bimbingan akademik dan konseling

dikonsultasikan kepada konselor atau psikolog. Setelah melihat keenam form kartu bimbingan yang ada di Politeknik Negeri Bali, psikolog yang dimintai saran dan masukannya menyatakan kalau yang paling lengkap dan direkomendasikan bagus adalah form kartu bimbingan akademik dan konseling dari Jurusan Teknik Elektro. Selain itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan diperbaiki dalam pelaksanaan bimbingan akademik dan konseling di Politeknik Negeri Bali, yaitu; *pertama*, adanya standar operasional prosedur yang baku dan sama di setiap jurusan; *kedua*, waktu pelaksanaan bimbingan agar dibuat minimal dua kali dalam satu semester, yaitu pada awal semester saat penerimaan nilai IPK dan pada akhir semester menjelang ujian akhir semester; *ketiga*, ruang lingkup masalah bimbingan semestinya mencakup semua permasalahan yang dihadapi mahasiswa bimbingan, termasuk nilai akademik maupun kehidupan mahasiswa di luar kampus; *keempat*, standar prosedur bimbingan akademik dan konseling hendaknya disosialisasikan di awal semester kepada mahasiswa agar tidak terjadi miskomunikasi; *kelima*, perlunya komitmen para dosen pembimbing dalam meluangkan waktunya untuk memperhatikan, mendengarkan permasalahan mahasiswa demi keberlanjutan studi mahasiswa; *keenam*, proses bimbingan hendaknya selalu berorientasi pada kebutuhan mahasiswa atau *klien center*, mendorong inisiatif usaha mahasiswa dan memotivasi mahasiswa agar mandiri dan dewasa. Ini sesuai dengan sistem pendidikan vokasi dengan pola pendidikan sistem paket di Politeknik Negeri Bali.

Berdasarkan pada pembahasan tersebut, model bimbingan akademik dan konseling yang paling baik untuk mahasiswa di Politeknik Negeri Bali adalah dengan model bimbingan dan konseling yang berorientasi pada mahasiswa (*client center*). Bentuknya berupa kartu bimbingan akademik dan konseling yang berlaku selama masa kuliah di Politeknik Negeri Bali yaitu selama delapan semester untuk diploma empat dan enam semester untuk mahasiswa diploma tiga. Isi dari kartu bimbingan tersebut adalah kolom-kolom yang nantinya diisi oleh pembimbing tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan. Kolom pada kartu bimbingan dan konseling mahasiswa berisikan waktu bimbingan, permasalahan saat bimbingan, solusi yang ditawarkan dan tanda tangan dari mahasiswa dan dosen pembimbing. Idealnya proses bimbingan diadakan minimal dua kali dalam satu semester, yaitu di awal semester bersamaan dengan pembagian nilai IPK dan menjelang akhir semester

menjelang ujian akhir semester. Selain itu, yang hendaknya ada dalam kartu bimbingan adalah perkembangan dari nilai IPK setiap semesternya, beasiswa yang didapatkan, serta adanya keterangan tentang kedisiplinan mahasiswa yaitu apakah pernah mendapatkan surat peringatan atau tidak.

SIMPULAN

Pelaksanaan bimbingan akademik dan konseling di Politeknik Negeri Bali telah berjalan dengan adanya form kartu bimbingan mahasiswa di setiap jurusan yang ada di Politeknik Negeri Bali. Dari enam form kartu bimbingan akademik dan konseling yang ada, mempunyai perbedaan dalam format isi kolom dan juga prosedur pelaksanaannya. Belum semua jurusan memiliki standar prosedur operasional sebagai acuan dalam pelaksanaan bimbingan akademik dan konseling. Adanya perbedaan ketentuan minimal jumlah bimbingan juga mempengaruhi perlakuan kepada setiap mahasiswa yang ada di Politeknik Negeri Bali. Selain itu, dengan adanya perbedaan perlakuan tersebut berdampak juga pada motivasi dan proses perkuliahan mahasiswa. Bimbingan akademik dan konseling yang kurang intensif dan tidak berorientasi pada kebutuhan mahasiswa, bisa menjadi sesuatu yang mempengaruhi capaian akademik mahasiswa.

Kendala yang paling banyak dikeluhkan oleh mahasiswa adalah keterbatasan waktu bimbingan, dikarenakan dosen pembimbing yang sedikit punya waktu untuk memberikan bimbingan. Selain itu, adanya miskomunikasi antara dosen pembimbing dan mahasiswa terhadap standar prosedur dalam pelaksanaan bimbingan, sehingga mahasiswa merasa bingung untuk melakukan bimbingan akademik dan konseling.

Rekomendasi psikolog sebagai pakar konseling, adalah perlunya pedoman yang baku dalam bentuk buku panduan standar prosedur operasional untuk mengatur pelaksanaan bimbingan akademik dan konseling di semua jurusan yang ada di Politeknik Negeri Bali. Model bimbingan akademik dan konseling yang baik adalah yang berorientasi pada kebutuhan mahasiswa (*clien center*), bentuknya berupa kartu bimbingan akademik dan konseling. Secara bersama-sama antara mahasiswa dan dosen pembimbing menyepakati pemecahan masalah yang dihadapi mahasiswa. Komitmen yang kuat dari staf pimpinan di jurusan dan dosen pembimbing untuk menyediakan waktu bimbingan kepada mahasiswa, akan berdampak positif bagi mahasiswa untuk terus menyelesaikan masalah yang dihadapi demi keberlanjutan masa pendidikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Insano (Jones). 2004. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press
- Mugiarso, Heru. 2007. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang
- Prayitno, dan Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: UGM